



**MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEJAK DINI
“SOSIALISASI DAN PELATIHAN” BAGI ANAK PAR GKI EMAUS
KOTA SORONG**

Adolfina Putnarubun¹, Tia Metanfanuan², Genetong Hully³, Almendo Kereuway⁴, Chelsea Gabrella Sani⁵, Leonardus Petra Rumbewas⁶, Zeth Momot⁷, Bentelina Rut Fiay⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Victory Sorong

¹Email: adolfinaputnarubun0305@gmail.com

²Email: tiametan87@gmail.com

³Email: genetonghully@gmail.com

⁴Email: almendokereuways05@gmail.com

⁵Email: chelseagabrellasani@gmail.com

⁶Email: leorumbewas03@gmail.com

⁷Email: zethmomotz@gmail.com

⁸Email: bentelinarutfiay@gmail.com

Abstract

The character of children in the modern era is greatly influenced by technological developments, their social environment, and the parenting styles they receive. According to Koesoema (2010), character formation must be carried out comprehensively through an educational approach that incorporates values, knowledge, and role models. Today's children interact not only with their surroundings but also with the challenging digital world. Therefore, shaping children's character requires an active role from various parties, including students as agents of social change. Through outreach and training activities for character development in children, the Teaching Team collaborates with students to provide character education to children and adolescents at the Emmaus Christian Church in Sorong City, using a fun, interactive, and contextual approach. The themes highlighted the importance of responsibility, courage, honesty, and the wise use of technology. This activity demonstrates the implementation of the Developmental Psychology course and our moral responsibility as academics who care about the future of the younger generation. This activity also adheres to Lickona's (1991) perspective, which states that character education must encompass the dimensions of moral knowing, moral feeling, and moral action. Therefore, our approach is not only informative but also instills values and encourages concrete action in the children involved.

Keywords: children's character, moral education, Christian ethics, digital literac.

Abstrak

Karakter anak-anak di era modern sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lingkungan sosial, dan pola asuh yang mereka terima. Menurut Koesoema (2010), pembentukan karakter harus dilakukan secara menyeluruh melalui pendekatan pendidikan yang melibatkan nilai, pengetahuan, dan keteladanan. Anak-anak saat ini tidak hanya berinteraksi dengan lingkungan sekitar, tetapi juga dengan dunia digital yang penuh tantangan. Oleh karena itu, membentuk karakter anak membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa sebagai bagian dari agen perubahan sosial. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi pembentukan karakter anak, Tim

Dosen bergerak bersama mahasiswa dalam memberikan edukasi karakter kepada anak-anak dan remaja GKI Emaus Kota Sorong, melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Tema yang diangkat adalah pentingnya nilai tanggung jawab, keberanian, kejujuran, serta penggunaan teknologi secara bijak. Kegiatan ini menjadi wujud nyata implementasi mata kuliah Psikologi Perkembangan dan tanggung jawab moral kami sebagai insan akademik yang peduli terhadap masa depan generasi muda. Kegiatan ini juga mengacu pada pandangan Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup dimensi moral knowing (pengetahuan), moral feeling (perasaan), dan moral action (tindakan). Oleh karena itu, pendekatan yang kami gunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menanamkan nilai dan mendorong tindakan nyata pada anak-anak yang terlibat.

Kata kunci: karakter anak, edukasi moral, etika Kristen, literasi digital

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa agar menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan bermoral tinggi. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup. Pendidikan karakter juga berperan dalam mewujudkan visi nasional Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Menurut Thomas Lickona (1991), pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu orang-orang memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etis inti seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kerjasama, kasih sayang, toleransi, dan demokrasi.

Pendidikan karakter merupakan komponen yang tak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, terutama di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat. Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter berfungsi sebagai pondasi moral yang membentuk sikap dan perilaku individu. Tanpa pendidikan karakter yang baik, individu berisiko kehilangan arah dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan.

Perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan sosial memberikan dampak besar terhadap karakter anak-anak di era modern. Kasus bullying dan penyalahgunaan teknologi menjadi isu utama yang merusak proses pembentukan moral dan etika anak. Dalam konteks ini, mahasiswa sebagai agen perubahan, khususnya dalam lingkup pendidikan Kristen, memiliki peran penting untuk membentuk karakter anak sejak dini melalui kegiatan edukatif dan inspiratif. Melihat banyaknya kasus pembully yang sering terjadi dengan disengaja atau tidak disengaja yang bisa membuat anak tidak ingin sekolah karena takut bakal dibully bahkan ada juga yang meninggal, membuat kami terdorong untuk melakukan edukasi dan sosialisasi serta kontribusi nyata bagi Masyarakat terkhususnya anak-anak dan remaja di GKI EMAUS.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang dikaukan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Victory Sorong sebagai implementasi dari mata kuliah Psikologi Perkembangan. Dengan

mengusung tema “Membentuk Karakter Anak Sejak Dini”, seluruh mahasiswa berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan secara kolaboratif di GKI Emaus, Kota Sorong. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak melalui pendekatan yang edukatif, menyenangkan, dan sesuai usia.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini terdiri dari dua topik utama. Materi pertama berjudul “Jadilah Teman yang Membela, Bukan Membully”. Dalam sesi ini, anak-anak diajak mengenali arti bullying, bentuk-bentuknya, dan bagaimana dampaknya bagi teman sebaya. Melalui cerita bergambar, diskusi ringan, dan permainan peran, anak-anak diberi pemahaman bahwa menjadi teman yang baik berarti saling membantu, membela, dan tidak menyakiti satu sama lain. Mereka juga didorong untuk berani mengatakan “tidak” terhadap tindakan perundungan dan mencari bantuan dari orang dewasa jika dibutuhkan.

Materi kedua bertema “Penyalahgunaan Teknologi di Era Modern”. Anak-anak dikenalkan pada manfaat positif dari teknologi seperti gadget dan internet, namun juga diajak memahami bahayanya jika digunakan tanpa pengawasan. Sesi ini membahas dampak seperti kecanduan, gangguan tidur, dan akses konten yang tidak sesuai usia. Anak-anak belajar cara menggunakan teknologi dengan bijak, seperti membatasi waktu layar, memilih tontonan yang sesuai, serta pentingnya selalu mendapat izin dari orang tua sebelum mengakses perangkat digital.

Seluruh kegiatan disampaikan dengan metode yang interaktif dan ramah anak. Anak-anak diajak bernyanyi, mendengarkan cerita, menjawab pertanyaan kuis, dan menerima hadiah sebagai bentuk apresiasi. Suasana dibuat hangat dan seakrab mungkin agar anak merasa nyaman dan aktif berpartisipasi. Dengan cara ini, diharapkan nilai-nilai karakter tidak hanya mereka pahami secara teori, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2025, bertempat di GKI Emaus, Kota Sorong. Peserta kegiatan adalah anak-anak dan Remaja yang berasal dari lingkungan sekitar gereja dengan rentang usia bervariasi, Kegiatan berlangsung dalam suasana yang penuh semangat dan kekeluargaan, di mana mahasiswa secara aktif mengambil bagian dan penggerak utama acara.

Acara dimulai dengan pembukaan dan pengenalan, sosialisasi dan penyampaian materi interaktif, diskusi ringan bersama anak ice breaking, doa dan refleksi singkat berupa lagu-lagu ceria dan gerakan sederhana untuk mencairkan suasana. Anak-anak tampak antusias dan cepat akrab dengan para pendamping.



Gambar 1. Foto bersama anak - anak dan Remaja GKI Emaus beserta para pengasuh



Gambar 2. Foto bersama para pengasuh

Materi pertama yang dibawakan adalah “Jadilah Teman yang Membela, Bukan Membully”. Dalam sesi ini, anak-anak diajak berdialog mengenai pengalaman mereka berteman, serta dikenalkan pada konsep perundungan dengan contoh sederhana yang mudah mereka pahami. Beberapa anak tampak berani mengungkapkan bahwa mereka pernah melihat atau mengalami perlakuan tidak menyenangkan dari teman. Hal ini menjadi momen penting untuk memberi pemahaman tentang bagaimana bersikap jika melihat teman dibully, dan bagaimana menjadi teman yang baik yang mau membela, bukan menyakiti.

Materi kedua mengenai “Penyalahgunaan Teknologi di Era Modern” disampaikan dengan bantuan gambar, cerita, dan tanya jawab seputar kebiasaan mereka menggunakan gadget. Anak-anak diajak berpikir kritis tentang hal-hal yang sering mereka lakukan saat bermain HP, serta diajarkan bagaimana menggunakan teknologi dengan cara yang sehat. Beberapa anak bahkan mengaku sering bermain game hingga larut malam, dan hal ini dijadikan bahan diskusi untuk menanamkan kebiasaan baru seperti membatasi waktu bermain dan minta izin kepada orang tua.

Secara umum, anak-anak mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Mereka tampak menikmati setiap sesi, aktif menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam permainan kelompok. Hadiah kecil yang dibagikan di akhir sesi membuat

suasana semakin meriah dan meninggalkan kesan positif bagi anak-anak. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan anak-anak dan belajar bagaimana menyampaikan nilai-nilai karakter secara sederhana namun efektif.

Melalui kegiatan ini, terbukti bahwa pendekatan yang hangat, menyenangkan, dan komunikatif mampu menjangkau pemahaman anak-anak secara lebih dalam. Anak-anak tidak hanya senang bermain, tetapi juga menerima pesan moral dan nilai karakter yang diharapkan bisa mereka bawa dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Semester 2 di GKI Emaus, Kota Sorong, dengan tema "Membentuk Karakter Anak Sejak Dini", telah berlangsung dengan baik dan memberikan dampak positif bagi anak-anak peserta kegiatan. Melalui penyampaian dua materi utama, yaitu "Jadilah Teman yang Membela, Bukan Membully" dan "Penyalahgunaan Teknologi di Era Modern", anak-anak dibekali dengan nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Sesi edukasi dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan usia peserta, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah dan menyentuh secara emosional. Anak-anak diajak untuk berpikir kritis, berbagi pengalaman, dan mempraktikkan sikap positif dalam pergaulan dan penggunaan teknologi.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, tetapi juga menjadi wadah pembelajaran langsung bagi para mahasiswa dalam menerapkan nilai kepedulian sosial, komunikasi yang efektif, serta keterampilan dalam membentuk karakter generasi muda. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan demi membangun generasi yang lebih berkarakter, cerdas, dan bertanggung jawab di era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Koesoema, D. A. (2010). Pendidikan Karakter: *Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.